



Article Informations

Received: 13/01/2025; Accepted:
07/02/2025; Published: 07/02/2025

Corresponding Email:

rezaseptianbachtiar98@gmail.com

KEBIJAKAN MESIR BERGABUNG DENGAN BRICS TAHUN 2024

Reza Septian Bachtiar

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kebijakan Mesir untuk bergabung dengan BRICS pada tahun 2024. Keputusan tersebut dilatarbelakangi oleh krisis ekonomi domestik, termasuk inflasi tinggi, penurunan nilai mata uang, serta ketergantungan terhadap pinjaman luar negeri, khususnya dari *Internationa Monetary Fund* (IMF). Dengan menggunakan pendekatan realisme neoklasik dan konsep kebijakan luar negeri James N. Rosenau, penelitian ini mengeksplorasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kebijakan Mesir, termasuk dinamika politik domestik dan tekanan ekonomi global. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel individu, pemerintahan, peran, sosial, dan sistemik memiliki keterkaitan antara satu sama lain dan berkontribusi secara signifikan dalam keputusan ini. Secara strategis, BRICS menawarkan Mesir kesempatan untuk mendiversifikasi sumber ekonomi, memperkuat posisi geopolitik, dan mengurangi ketergantungan pada kekuatan Barat yang sering memengaruhi kebijakan domestik. Keanggotaan BRICS diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi Mesir melalui akses perdagangan tanpa dominasi dolar AS, diversifikasi mitra dagang, dan investasi di sektor infrastruktur yang sangat diperlukan.

Kata Kunci : Kebijakan luar negeri, BRICS, Mesir, Realisme Neoklasik, Inflasi

Abstract

This research analyzes Egypt's policy to join BRICS in 2024. The decision was motivated by domestic economic crises, including high inflation,

currency depreciation, and dependence on foreign loans, particularly from the International Monetary Fund (IMF). Using the neoclassical realism approach and James N. Rosenau's concept of foreign policy, this study explores the internal and external factors influencing Egypt's policy, such as domestic political dynamics and global economic pressures. The analysis shows that individual, governance, role, social, and systemic variables are interconnected and significantly contributed to this decision. Strategically, BRICS offers Egypt the opportunity to diversify its economic resources, strengthen its geopolitical position, and reduce its dependence on Western powers that often influence domestic policies. BRICS membership is expected to support Egypt's economic growth through trade access without the dominance of the US dollar, diversification of trading partners, and investment in critical infrastructure.

Kata Kunci : Foreign policy, BRICS, Egypt, Neoclassical Realism, Inflation

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, dunia internasional menyoroiti pemberitaan terkait Mesir bergabung menjadi anggota BRICS. Hal ini secara resmi dikonfirmasi oleh Georgy Borizenko, Duta Besar Rusia untuk Kairo. (Syarifudin, 2023) Keinginan dari pemerintah Mesir untuk bergabung dengan BRICS disampaikan setelah pertemuan BRICS di Cape Town, Afrika Selatan. (Bimo, 2023) Padadasarnya pengajuan keanggotaan oleh Mesir untuk menjadi anggota BRICS disebabkan oleh kondisi ekonomi dan keuangan Mesir yang semakin memburuk.

Sebelum menyatakan minatnya untuk bergabung dengan BRICS, pemerintah Mesir telah berupaya untuk mengatasi Krisis Ekonomi akibat Nilai mata uang Pound Mesir semakin melemah terhadap dollar dan tingkat inflasi yang tinggi, hal ini mendorong Mesir mengandalkan investasi asing, utang, dan pinjaman dari *International Monetary Fund* (IMF).(Colombo, 2023) Tetapi Mesir justru menghadapi kesulitan dalam menghasilkan dollar yang cukup untuk membayar utang luar negeri yang besar.

Mesir tercatat menjadi debitur dengan jumlah utang sebesar \$20,2 miliar kepada IMF. (Emam, 2023) Syarat-syarat yang diberlakukan IMF kepada Mesir, seperti kebijakan penghematan yang keras,

pemotongan subsidi, dan pengurangan pengeluaran sosial telah mempengaruhi masyarakat Mesir dengan meningkatnya tingkat kemiskinan dan inflasi yang tinggi. BRIC merupakan organisasi internasional antar pemerintah yang didirikan pada 20 September 2006.(Afota, 2024) Nama organisasi ini merupakan akronim bahasa Inggris dari inisial singkatan negara yang mendirikan organisasi terdiri dari “*Brazil, Russia, India and China*” dan *South Africa* yang bergabung pada 24 Desember 2010 merubah namanya menjadi BRICS.

Tujuan dibentuknya BRICS yaitu mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, reformasi sistem keuangan internasional, serta mempromosikan perdamaian dan keamanan.(Putri, 2023) Pada KTT BRICS keenam, Juli 2014 BRICS mendirikan *New Development Bank* (NDB) dengan tujuan mendorong pembangunan infrastruktur dan meningkatkan ekonomi negara-negara berkembang. Mesir pada tahun 2021 mengajukan diri untuk menjadi anggota NDB, Setelah mengikuti seluruh prosedur yang telah ditetapkan, kemudian keanggotaan Mesir dalam NDB secara resmi diumumkan pada 22 Maret 2023. (Martynov, 2023).

Kedekatan Mesir dengan negara-negara anggota BRICS menjadi alternatif bagi arah kebijakan Mesir. Pada bulan Juni 2023 Mesir mengajukan keanggotaan untuk bergabung dengan BRICS.(M. Hafez, 2023) Mesir menyelaraskan kebijakan ekonominya dengan prinsip dan tujuan BRICS melalui penilaian komprehensif untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan penyesuaian kebijakan guna meningkatkan kompatibilitas dan kerja sama dengan negara-negara anggota yang ada. Kemudian pada tanggal 22 Agustus 2023, KTT BRICS ke-15 dilaksanakan di Johannesburg, Afrika Selatan. Pada KTT ini BRICS mengumumkan bahwa Mesir diundang untuk bergabung menjadi anggota BRICS.(Abdelaziz, 2023)

Mesir melihat peluang keuntungan dari keanggotaan BRICS melalui perdagangan non-dolar, investasi, peningkatan volume perdagangan, dan kerja sama komoditas strategis.(Khalid, 2023) Keanggotaan Mesir di BRICS memiliki peran geopolitik secara signifikan seperti dalam aspek tata dunia, Mesir dapat menjadi jembatan Timur Tengah dan Afrika. Dalam aspek ekonomi, Mesir memperkuat posisi BRICS secara global, meningkatkan daya tariknya sebagai mitra perdagangan dan investasi. Secara ideologis, Mesir mempromosikan kedaulatan nasional, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan melalui kerja sama antaranggota.(Falkenberg, 2024) Hal ini sesuai dengan prinsip BRICS yang mengutamakan kepentingan bersama, kedaulatan nasional, dan tata kelola global multipolar. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti alasan Mesir bergabung dengan BRICS pada 2024.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan tiga tinjauan pustaka: *Asia Journal & Africa Today (2024)* oleh Andrey A. Ufimtsev, dengan judul “*Economic and Political Aspects of Egypt’s Accession to BRICS*” yang membahas alasan ekonomi-politik Mesir bergabung dengan BRICS ; *Quarterly Journal of The Macro and Strategic Policies (2020)* oleh Reza Simbar dkk., dengan judul “*Iran’s Opportunities for the Brics Group’s Role in the Transition to the Multipolar International System*” yang mengulas peluang Iran memanfaatkan BRICS untuk kerja sama ekonomi-politik dan reformasi multipolar; serta *Journal of African Union Studies (2018)* oleh Lucky E. Asuelime, dengan judul “*The Pros of South Africa’s Membership of BRICS: A Re-appraisal*”, yang menyoroti manfaat keanggotaan Afrika Selatan di BRICS, seperti perdagangan, investasi, dan reformasi lembaga multilateral.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor internal dan eksternal yang mendorong Mesir bergabung dengan BRICS. Dari latar belakang tersebut. Penulis tertarik untuk menjawab pertanyaan, Mengapa Mesir bergabung

menjadi anggota BRICS tahun 2024? Pertanyaan ini akan dijawab dengan menggunakan dasar teori kebijakan luar negeri dari James N. Rosenau. Menurut Rosenau kebijakan luar negeri dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Aspek-aspek tersebut dinamakan *Theory of Foreign Policy* yang terdiri dari lima variabel yaitu variabel individu, variabel peran, variabel pemerintah, variabel sosial dan variabel sistemik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksplanatif dengan studi literatur dari buku, jurnal, dan berita elektronik. Pendekatan Kuantitatif tidak relevan dalam penelitian ini untuk menggali makna dari peristiwa yang terjadi. Pendekatan kualitatif lebih relevan untuk menggali makna mendalam terkait pengaruh BRICS sebagai organisasi internasional yang mendorong Mesir bergabung, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. (Creswell, 2023).

PEMBAHASAN

Variabel Individu (Individual)

Variabel ini adalah faktor internal yang mencakup karakteristik unik dari para pembuat keputusan yang menentukan dan melaksanakan kebijakan luar negeri suatu negara. Aspek-aspek ini meliputi nilai-nilai, bakat, dan pengalaman sebelumnya yang membedakan pilihan atau perilaku kebijakan luar negeri mereka dari pembuat keputusan lainnya. Dalam konteks ini, terdapat persamaan pandangan antara Presiden Abdel Fattah El Sisi dengan Presiden Gamal Abdel Nasser terhadap dominasi Barat.

Presiden Gamal Abdel Nasser, pemimpin Mesir pasca-kolonial, menerapkan kebijakan non-blok untuk menjaga kemandirian dari pengaruh kekuatan besar, terutama Barat. Ia menolak intervensi asing, mempromosikan solidaritas Arab, dan memperkuat identitas kawasan. Selama Perang Dingin, Nasser menjadikan Mesir bagian

penting dari Gerakan Non-Blok, menjalin aliansi dengan Uni Soviet sebagai upaya mencapai kemandirian politik dan ekonomi negara-negara Arab.(Beinin, 2021)

Sejak mengambil alih kekuasaan pada tahun 2013, Presiden Abdel Fattah el-Sisi berupaya untuk mendiversifikasi aliansi dan mengurangi ketergantungan pada kekuatan Barat, terutama Amerika Serikat dan Uni Eropa. El-Sisi menyadari bahwa hubungan dengan Amerika Serikat mengalami penurunan signifikan. Meskipun Mesir masih memerlukan dukungan militer dan bantuan ekonomi dari Amerika, ketergantungan ini dianggap semakin kurang penting oleh kedua belah pihak, yang mengarah pada hubungan yang lebih pragmatis dan kurang emosional.(Achraimer, 2023)

Di sisi lain, hubungan Mesir dengan Rusia dan Tiongkok menunjukkan pergeseran signifikan dalam kebijakan luar negeri pada era Presiden Abdel Fattah el-Sisi. Dengan Rusia, fokus utama terdapat pada kerjasama di bidang energi dan keamanan. Mesir berupaya untuk memperkuat kemitraan strategis yang tidak hanya memberikan alternatif bagi dominasi Barat tetapi juga menawarkan dukungan yang lebih beragam. Hubungan dengan Tiongkok, meskipun masih terbatas dalam cakupan tetapi menunjukkan potensi untuk berkembang, terutama dalam bidang perdagangan. Meskipun belum mencapai tingkat yang sama dengan hubungan Mesir dengan kekuatan Barat.

Presiden Gamal Abdel Nasser dan Abdel Fattah el-Sisi sama-sama berupaya mengurangi dominasi Barat dengan memperkuat kemandirian Mesir. Nasser mengadopsi kebijakan non-blok dan menjalin hubungan dengan Uni Soviet, sementara el-Sisi mendiversifikasi kemitraan dengan Rusia dan Tiongkok, sambil menyeimbangkan hubungan dengan Barat. Keduanya memiliki strategi serupa untuk memperkuat posisi Mesir, disesuaikan dengan situasi geopolitik era masing-masing.

Variabel Peran (Role)

Perilaku internal pejabat yang dihasilkan oleh peran yang mereka tempati dan yang kemungkinan besar akan terjadi terlepas dari karakteristik individu mereka. Dalam konteks ini, Mesir memanfaatkan peran strategis dari aspek geografis. Mesir memiliki Terusan Suez yang merupakan salah jalur perdagangan utama yang penting. Hal ini menjadi pertimbangan rasional bagi BRICS untuk menerima Mesir sebagai anggotanya.

Mesir memiliki posisi strategis yang sangat penting bagi BRICS dengan kekuatan militer terkuat di Afrika, peran dalam menjaga keamanan Laut Tengah dan Laut Merah, serta Terusan Suez sebagai jalur vital perdagangan internasional.(Kardenerinis, 2023) Mesir, dengan populasi 106 juta jiwa, adalah pintu gerbang ke Timur Tengah, Afrika, dan Mediterania. Pasar besar ini menawarkan peluang luas di berbagai sektor, termasuk energi nuklir.173 Dengan basis industri yang berkembang dan lokasinya yang strategis di persimpangan Afrika dan Timur Tengah, Mesir menjadi pemain kunci dalam manufaktur dan logistik perdagangan. Lokasi strategis dan pertumbuhan basis industri Mesir telah membuka peluang di sektor logistik, manufaktur, dan perdagangan.(Bokova, 2024)

Mesir memiliki proyek strategis yang dinamakan sebagai *Suez Canal Economic Zone* (SCZONE). Proyek ini menawarkan peluang investasi besar melalui basis industri yang beragam dan keuntungan ekspor ke seluruh dunia.(Samak, 2023) Negara anggota BRICS seperti Rusia dan Tiongkok berinvestasi di Terusan Suez. Rusia membangun proyek zona industry di SCZONE.(W. Ali, 2024) Sedangkan Tiongkok berinvestasi senilai 5 miliar dolar AS di Zona Ekonomi Terusan Suez untuk membangun pabrik besi dan baja, energi, tekstil, petrokimia, dan produksi bromin.(Alhasan, 2023)

Mesir memanfaatkan letak geografisnya secara strategis terkait Terusan Suez. Posisi ini memperkuat perannya dalam menjaga keamanan dua perairan penting, yaitu Laut Tengah dan Laut Merah. Menjadikan Mesir pusat logistik dan manufaktur global. Dengan proyek strategis seperti Zona Ekonomi Terusan Suez (SCZONE), Mesir menarik investasi besar dari anggota BRICS, termasuk Rusia dan Tiongkok. Peran Mesir sebagai penghubung perdagangan global dan kekuatan regional menjadi rasional bagi BRICS untuk menerima keanggotaan Mesir.

Variabel Pemerintahan (Governmental)

Aspek-aspek dari struktur pemerintahan yang membatasi atau meningkatkan pilihan kebijakan luar negeri yang dibuat oleh para pembuat keputusan. Dalam konteks ini, menjelaskan terkait proses pengambilan keputusan oleh pemerintah dan parlemen Mesir untuk keanggotaan BRICS. Bergabungnya Mesir menjadi anggota BRICS telah melalui proses yang melibatkan pemerintahan yang dipimpin presiden Abdel Fattah el-Sisi dan parlemen Mesir. Kementerian luar negeri sebagai representasi pemerintahan memegang kendali dalam pelaksanaan setiap kebijakan luar negeri yang telah dibuat. (Achraimer, 2023) Dalam kebijakan Mesir bergabung dengan BRICS tahun 2024, Kementerian luar negeri berkoordinasi dengan kementerian ekonomi dan kementerian keuangan. Hal ini dilakukan atas instruksi yang diberikan oleh presiden Abdel Fattah el-Sisi. El-Sisi melihat BRICS sebagai alternatif bagi Mesir untuk mengatasi kondisi domestik yang memburuk. (N. Ali, 2022)

Koordinasi antara menteri luar negeri, menteri ekonomi, dan menteri keuangan menunjukkan sinergi yang kuat dalam proses pengambilan keputusan terkait keanggotaan Mesir dalam BRICS. Menteri luar negeri Sameh Hassan Shoukry menekankan bahwa bergabung dengan BRICS adalah langkah penting untuk mendorong dialog di antara negara-negara berkembang guna

mempro mosikan perdamaian dan kemakmuran, serta mencerminkan prinsip kedaulatan dan solidaritas.(T. Hafez, 2023)

Menteri ekonomi Rania Al-Mashat melihat bahwa keanggotaan dalam BRICS menegaskan potensi ekonomi Mesir dan mencerminkan keselarasan visi untuk meningkatkan pertumbuhan inklusif melalui kerjasama yang lebih erat di antara negara-negara BRICS, serta mendorong investasi lebih lanjut.(Gazette, 2024) Menteri keuangan Mohamed Maait menambahkan bahwa keanggotaan dalam BRICS akan membuka peluang investasi dan meningkatkan aliran investasi langsung asing ke Mesir. Kemudian dapat memfasilitasi transaksi dalam mata uang nasional, yang dapat mengurangi tekanan anggaran negara di tengah tantangan global seperti inflasi dan kebutuhan dasar.(Mena, 2023) Ketiga menteri berkoordinasi untuk memastikan bahwa keputusan bergabung dengan BRICS dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi Mesir.

Kemudian pada presiden Abdel Fattah el-Sisi mengeluarkan keputusan presiden No. 628 of 2022 terkait kebijakan Mesir bergabung dengan BRICS. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dari kementerian luar negeri, kementerian ekonomi, dan kementerian keuangan. Setelah melewati berbagai proses, keputusan presiden terkait kebijakan Mesir bergabung dengan BRICS tidak dapat diterapkan begitu saja. Keputusan presiden tersebut harus memperoleh persetujuan dari parlemen Mesir. Pada 23 Januari 2023 parlemen Mesir yang dipimpin oleh Hanafy Ali El Gebali menyetujui keputusan presiden tersebut yang bertujuan untuk bergabung menjadi anggota BRICS.(Bonesh, 2023)

Variabel Masyarakat (Societal)

Aspek non-pemerintah, seperti orientasi nilai, kesatuan nasional, dan industrialisasi, memengaruhi kebijakan eksternal negara. Dalam konteks inflasi yang membebani masyarakat Mesir,

pemangku kebijakan mempertimbangkan bergabung dengan BRICS sebagai solusi. Menurut CAPMAS, langkah ini berpotensi meningkatkan investasi dan ekspor Mesir ke negara-negara anggota BRICS.

CAPMAS mengumumkan bahwa nilai tukar perdagangan antara Mesir dan negara-negara BRICS meningkat menjadi 30,2 miliar dolar selama delapan bulan pertama tahun 2024. Sedangkan pada tahun 2023 hanya menghasilkan 26,2 miliar dolar. Hal ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 15%. Kemudian ekspor Mesir ke negara-negara BRICS tumbuh menjadi 5,7 miliar dolar selama delapan bulan pertama tahun 2024. Dibandingkan dengan 5,3 miliar dolar selama periode yang sama pada tahun 2023. Nilai ekspor ini meningkat sebesar 7,3%. (Mounir, 2024)

CAPMAS mencatat bahwa Uni Emirat Arab menjadi negara yang paling banyak mengimpor dari Mesir selama delapan bulan pertama tahun 2024 dengan jumlah 1,8 miliar dolar. Kedua, Brasil dengan jumlah 488 juta dolar. Ketiga, Rusia dengan jumlah 438 juta dolar. Kelima, India dengan jumlah 343 juta dolar. Keempat, Tiongkok dengan jumlah 290 juta dolar. Laporan ini juga menunjukkan bahwa kelompok komoditas terpenting yang diekspor ke negara-negara anggota BRICS terdiri dari mutiara, batu mulia, dan perhiasan senilai 979 juta dolar, sayur-sayuran dan buah-buahan senilai 967 juta dolar, peralatan dan perkakas listrik senilai 415 juta dolar, bahan bakar dan minyak mineral senilai 358 juta dolar, serta besi dan baja senilai 254 juta dolar.

Selain itu CAPMAS juga mencatat bahwa nilai investasi negara-negara BRICS di Mesir berjumlah \$4,4 miliar pada tahun fiskal 2022/2023. Uni Emirat Arab menempati peringkat pertama dalam daftar negara BRICS dengan investasi tertinggi di Mesir selama tahun 2024 dengan jumlah 1,5 miliar dolar. Kedua, Tiongkok dengan jumlah 750 juta dolar. Ketiga, India dengan 154,4 juta dolar. Keempat, Rusia dengan jumlah 125,9 juta dolar.

Bergabung dengan BRICS meningkatkan investasi dan ekspor Mesir. Menurut CAPMAS, perdagangan antara Mesir dan negara BRICS tumbuh 15% pada 2024, mencapai \$30,2 miliar. Ekspor Mesir naik 7,3% menjadi \$5,7 miliar, dengan Uni Emirat Arab sebagai pengimpor terbesar. Negara-negara BRICS juga menanamkan \$4,4 miliar investasi, dipimpin oleh Uni Emirat Arab, Tiongkok, India, dan Rusia, hal ini menunjukkan bahwa keanggotaan BRICS dapat memperkuat ekonomi Mesir.

Variabel Sistematis (External)

Aspek-aspek non-manusia dari lingkungan eksternal suatu masyarakat atau tindakan yang terjadi di luar negeri yang mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh pejabatnya. Dalam konteks ini, bergabungnya Mesir ke dalam BRICS menjadi pilihan alternatif untuk mengurangi ketergantungan dari pihak Barat. Kemunculan BRICS menjadi alternatif bagi negara berkembang seperti Mesir, sejalan dengan perjuangannya untuk multipolaritas geostrategis dan peningkatan pengaruh luar negeri. Sejak 2014, Presiden Abdel Fattah El-Sisi memperkuat aliansi dengan Rusia untuk menyeimbangkan hubungan luar negeri dan mengurangi ketergantungan pada Amerika Serikat. Keanggotaan BRICS menawarkan Mesir peluang diversifikasi keuangan melalui inisiatif seperti NDB dan *Contingency Reserve Arrangements* (CRA)

Keanggotaan BRICS membantu Mesir mengurangi ketergantungan pada dolar AS dan mengatasi inflasi. BRICS membentuk NDB pada 2014 dengan dana awal \$50 miliar sebagai alternatif World Bank dan IMF, serta CRA sebagai mekanisme likuiditas untuk negara anggota. Pendekatan ini menarik bagi negara berkembang yang tidak puas dengan kebijakan penghematan IMF. (Oliveira, 2023)

Kemudian inisiatif utama lain dari BRICS yang menarik perhatian Mesir adalah upaya konversi perdagangan ke dalam mata uang alternatif. Baik melalui mata uang nasional masing-masing negara

atau membentuk mata uang bersama seperti yang dilakukan Uni Eropa. Mesir sangat tertarik pada pendekatan ini karena masalah kronis valuta asing dan ketergantungan pada dolar Amerika Serikat. Sistem keuangan berbasis dolar memberikan keuntungan hegemonik bagi Amerika Serikat dan memberlakukan yurisdiksi ekonomi yang luas. Dengan mendukung sistem keuangan multipolar BRICS, Mesir dapat mengurangi risiko terhadap fluktuasi suku bunga Amerika Serikat yang sering merugikan ekonomi negara berkembang. (Coning, 2023)

Bergabung dengan BRICS meningkatkan investasi dan ekspor Mesir. Menurut CAPMAS, perdagangan antara Mesir dan negara BRICS tumbuh 15% pada 2024, mencapai \$30,2 miliar. Ekspor Mesir naik 7,3% menjadi \$5,7 miliar, dengan Uni Emirat Arab sebagai pengimpor terbesar. Negara-negara BRICS juga menanamkan \$4,4 miliar investasi, dipimpin oleh Uni Emirat Arab, Tiongkok, India, dan Rusia, memperkuat ekonomi Mesir. (Helmy, 2023)

Dalam analisis kebijakan luar negeri Mesir bergabung dengan BRICS, keterkaitan antara variabel-variabel dalam konsep kebijakan luar negeri James N. Rosenau terlihat secara jelas. Variabel individu berperan sebagai penggerak utama yang memengaruhi variabel lain. Karakteristik kepemimpinan Presiden Abdel Fattah el-Sisi, yang mengedepankan kemandirian dan diversifikasi aliansi, membentuk bagaimana Mesir memanfaatkan posisinya secara strategis di kancah internasional, terutama melalui Terusan Suez.

Keputusan Mesir untuk bergabung dengan BRICS tidak hanya dipengaruhi oleh pandangan individu, tetapi juga melibatkan koordinasi antar lembaga pemerintah seperti kementerian luar negeri, ekonomi, dan keuangan. Ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri untuk mencapai tujuan strategis yang ditetapkan. Konteks masyarakat,

termasuk kondisi ekonomi yang sulit dan aspirasi akan stabilitas, mempengaruhi kebijakan pemerintah untuk bergabung dengan BRICS. Ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai dan orientasi masyarakat memengaruhi keputusan politik.

Bergabungnya Mesir dengan BRICS mengaitkan kepentingan individu dan pemerintah dengan dinamika global, terutama dalam konteks menghadapi dominasi Barat. Ini menunjukkan bagaimana faktor eksternal dapat mempengaruhi pilihan kebijakan, melalui interaksi antara variabel peran, masyarakat, dan sistemik.

KESIMPULAN

Kesimpulan analisis kebijakan Mesir bergabung dengan BRICS menunjukkan bahwa karakter Presiden Abdel Fattah el-Sisi menjadi faktor utama. El-Sisi menekankan kemandirian politik dan diversifikasi aliansi internasional, terutama dengan Rusia dan Tiongkok, untuk mengurangi ketergantungan pada Barat. Dalam kerangka Realisme Neoklasik, keputusan kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh faktor domestik dan eksternal, termasuk karakter individu dan struktur pemerintahan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang keanggotaan BRICS terhadap Mesir.

REFERENSI

- Abdelaziz, M. (2023). Egyptian Media Reflections on Egypt's Accession to BRICS. Fikra Forum.
- Achrainer, C. (2023). Egyptian Foreign Relations Under al-Sisi (London : Routledge, 2023).
- Afota, A. (2024). Expansion of BRICS: what are the potential consequences for the global economy? Banque de France Bulletin. <https://www.banque-france.fr/en/publications-and-statistics/publications/expansion-brics-what-are-potential-consequences-global-economy#:~:text=After starting out as an,a more formal political grouping>.
- Alhasan, H. (2023). With BRICS expansion, China and Middle Eastern powers draw closer. International Institute for

Strategic Studies. <https://www.iiss.org/online-analysis/online-analysis/2023/08/with-brics-expansion-china-and-middle-eastern-powers-draw-closer/>.

Ali, N. (2022). Sisi: Egypt wants to join BRICS. Amwal Al Ghad. <https://en.amwalalghad.com/sisi-egypt-wants-to-join-brics/>.

Ali, W. (2024). El-Sisi at BRICS Summit: We support efforts to address negative impact of international crises. Egypt Today. <https://www.egypttoday.com/Article/1/135559/El-Sisi-at-BRICS-Summit-We-support-efforts-to-address>.

Beinin, J. (2021). How Egypt's Gamal Abdel Nasser Changed World Politics.

JACOBIN.

Bimo, E. S. (2023). Mesir Ajukan Permohonan untuk Bergabung ke BRICS. Kompas TV. <https://www.kompas.tv/internasional/416794/mesir-ajukan-permohonan-untuk-bergabung-ke-brics?page=all>.

Bokova, T. (2024). BRICS Expansion: The New Vector for Business and Investment Growth. BRICS Portal.

Bonesh, F. R. (2023). The BRICS. State Information Service. <https://beta.sis.gov.eg/en/international-relations/egypt-intl-organizations/the-brics.%0A%0A>

Colombo, M. (2023). Trading short-term gains for long-term costs: the Egyptian political economy under al-Sisi. In CRU Policy Brief Clingendael Netherlands Institute of International Relations. https://www.clingendael.org/sites/default/files/2023-03/Policy_brief_the_Egyptian_political_economy_under_alSisi.pdf.

Coning, C. de. (2023). BRICS and the West: Don't Believe the Cold War Hype.

The Global Observatory.

Creswell, J. W. C. dan J. D. (2023). Creswell, RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Los Angeles : SAGE Publications, 2023).

Emam, A. (2023). How IMF loans keep Sisi afloat as Egypt sinks deeper into debt. In Middle East Eye. <https://www.middleeasteye.net/news/egypt-imf-loans-keep-sisi-afloat-sinks-deeper-debt.%0A%0A>

- Falkenberg, M. J. and D. (2024). Expansion of BRICS: A quest for greater global influence? European Parliamentary Research Service.
- Gazette, E. (2024). H.E. Dr. Rania Al-Mashat: Egypt's accession to the BRICS Group reflects alignment of visions and shared development goals. Minister of Planning, Economic Development & International Cooperation. <https://moic.gov.eg/news/1630>
- Hafez, M. (2023). Egypt: Applying for BRICS. Ahramonline. <https://english.ahram.org.eg/News/507064.aspx>.
- Hafez, T. (2023). This Is Why Egypt Joined BRICS. Business Monthly. <https://businessmonthlyeg.com/this-is-why-egypt-joined-brics/>.
- Helmy, D. N. (2023). Western fears about the membership of Egypt and developing countries in the BRICS. Modern Diplomacy.
- Karderinis, I. (2023). BRICS+ Expansion Causes Turmoil for Western Countries. BRICS Portal.
- Khalid, M. (2023). Explainer: Four key benefits for Egypt as a member of BRICS. Ahram Online.
- Martynov, B. (2023). Egypt officially becomes member of BRICS New Development Bank. TASS Russian News Agency. <https://tass.com/economy/1593081>.
- Mena. (2023). Finance Minister: Egypt's accession to BRICS helps promote investments, exports, FDI flows. State Information Service.
- Mounir, H. (2024). Egypt-BRICS trade exchange increases to \$30.2bn in 8M 2024: CAPMAS. Daily News Egypt. <https://www.dailynewsegypt.com/2024/10/22/egypt-brics-trade-exchange-increases-to-30-2bn-in-8m-2024-capmas/>.
- Oliveira, A. P. de. (2023). A new world order? BRICS nations offer alternative to West. DW. <https://www.dw.com/en/a-new-world-order-brics-nations-offer-alternative-to-west/a-65124269>.
- Putri, A. Y. E. (2023). Pengertian BRICS Serta Tujuan Utamanya. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7084468/pengertian-brics-serta-tujuan-utamanya>.

Samak, D. (2023). Egypt is making significant progress in economic reform: El-Sisi to BRICS group. Ahrām Online. <https://english.ahram.org.eg/News/533732.aspx>.

Syarifudin. (2023). Mesir Resmi Daftar sebagai Anggota BRICS, Dominasi Barat Kian Terancam. SindoNews.Com. <https://international.sindonews.com/read/1127701/44/mesir-resmi-daftar-sebagai-anggota-brics-dominasi-barat-kian-terancam-1686820001>.